

IMPLEMENTASI MESIN PEMOTONG AYAM OTOMATIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS WARGA BINAAN LAPAS 1 KOTA MALANG

Duwi Leksono Edy¹, M. Aris Ichwanto², M. Musthofa Al³

¹Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

^{2,3}Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang, 65145, Indonesia

E-mail: duwi.leksono.ft@um.ac.id

Abstrak: Lembaga Perasyarakatan (Lapas) merupakan lembaga dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang memiliki tugas dan fungsi untuk membina dan mendidik napi supaya dapat kembali menjadi manusia yang memiliki kreatifitas, produktivitas dan berguna dalam masyarakatnya. Permasalahan yang timbul dalam lingkungan lapas Bagaimana cara pengolahan ayam ternak yang efektif guna untuk peningkatan produktivitas warga binaan di Lapas Lowokwaru Kota Malang dalam pengembang biakan ayam, solusi permasalahan yang dihadapi mitra penerapan inovasi teknologi mesin potong paruh ayam otomatis untuk pengembangbiakan ayam.hasil dari kegiatan ini proses pengembangbiakan ayam dilingkungan LAPAS 1 Kota Malang bisa dilaksanakan secara maksimal

Kata kunci: Mesin Pemotong Ayam, Warga Binaan, Lapas 1 Kota Malang

I. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham). Lembaga Pemasyarakatan sendiri merupakan suatu tempat untuk membina dan mendidik napi supaya dapat kembali menjadi manusia yang berguna dalam masyarakatnya(Wardhani, N. S., Hartati, S., & Rahmasari, H., 2016). Lembaga Perasyarakatan Lowokwaru Malang yang berada di Jl. Asahan No.7, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur dengan pimpinan Kalapas Anak Agung Gde Krisna, A.Md. IP,S.H. M.Si. Lapas 1 Kota Malang merupakan Lembaga Perasyarakatan khusus warga binaan laki-laki yang di bangun pada jaman Belanda tahun 1912 berlokasi di wilayah padat penduduk. Lapas Lowokwaru 1 kota Malang memiliki petugas lapas dengan jumlah 209 orang yang melakukan pengawasan terhadap warga binaan dengan jumlah \pm mencapai 3076, dimana yang pada umumnya pembinaan yang dilakukan pada narapidana di lembaga pemasyarakatan ada dua macam, yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian (Suryani, E., 2018) melalui kegiatan-kegiatan yang tersentralisasi dengan tujuan untuk melatih kemandirian, dan kreativitas warga binaan Lapas 1 Lowokwaru Kota Malang.

Dengan jumlah warga binaan yang \pm mencapai 3076 secara keseluruhan juga menjadi tanggung jawab Lapas mulai penyediaan kebutuhan keseharian seperti makan dan minum. Dalam penyediaan kebutuhan keseharian warga binaan Lapas 1 Kota Malang juga tidak lepas dari permasalahan yang dihadapi seperti halnya penyediaan makanan yang terstandard dan memenuhi gizi bagi warga binaan, hal ini yang menjadi perhatian utama masyarakat luas.



Gambar. Dapur masak Lapas 1 Kota Malang

Di Lapas 1 Kota Malang yang memiliki visi dan misi salah satunya mensejahterakan warga binaan mulai mengembangkan peternakan dan perikanan di internal lapas yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh warga binaan dalam keseharian.



Gambar. Peternakan Ayam Daging di Lapas 1 Kota Malang

Proses peternakan ayam di lapas 1 Kota Malang, masih jauh dari penerapan teknologi. Dimana untuk mencukupi kebutuhan Warga Binaan yang banyak masih memerlukan waktu yang lama dalam proses peternakan ayam. Pemotongan paruh ayam merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi, dengan pemotongan secara manual.

Optimalisasi peningkatan skill melalui penerapan inovasi dapat mengoptimalkan proses produksi agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi (Rohman & Budiretnani, 2018). Proses peternakan ayam di LP 1 Kota Malang masih jauh dari penerapan inovasi teknologi. Permasalahan dasar dalam proses peternakan ayam yang menjadi kendala utama dimana semua proses pengembangbiakan ayam masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan teknologi seadanya. Dari permasalahan di atas perlu adanya inovasi teknologi berupa mesin potong paruh ayam otomatis.

II. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

Tahap 1. Aspek Produksi

Pada tahapan ini proses mendesain dan pembuatan mesin dilakukan. Proses pembuatan mesin dilakukan dengan spesifikasi dan standarisasi teknologi pemotongan ayam.

Tahap 2. Aspek Kualitas dan Kuantitas Hasil Produksi

Setelah proses tahapan pembuatan mesin selesai tahapan selanjutnya pengolahan ayam secara higienis.

Dalam setiap kegiatan, baik dalam penanganan aspek produksi, kualitas, perlu melibatkan peran serta mitra Lapas 1 Kota Malang. Keterlibatan mitra bukan hanya pada aspek pelaksanaan, tetapi mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, serta pelaksanaan, sehingga ketercapaian target luaran dan kesinambungan program lebih terjamin.

Evaluasi dari kegiatan PKM dilakukan selama 3 bulan sekali, dengan terbagi menjadi tahapan evaluasi:

- ✓ Tahapan 1: Pada tahapan ini untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan mesin selama proses produksi apakah ada permasalahan atau kendala dalam proses produksi.
- ✓ Tahapan 2: Pada tahapan ini setelah proses produksi yang sudah dilakukan, melihat kesejahteraan warga binaan di LP 1 Kota Malang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Secara umum, teknologi tepat guna di definisikan sebagai teknologi yang sesuai dengan kondisi dimana teknologi tersebut diterapkan, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, sehingga masyarakat setempat mudah berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Aplikasi penggunaan teknologi tepat guna mesin pencabut bulu ayam otomatis di LP 1 Kota Malang. Penerapan teknologi mesin potong paruh ayam otomatis di LP 1 Kota Malang ini sangat memberikan kemanfaatan yang cukup besar bagi mitra, dimana yang selama ini menggunakan system manual dalam pengolahan ayam bisa lebih efisien. Kemanfaatan yang besar dalam penerapan teknologi ini dengan termanfaatkannya pola pengembangbiakan ayam secara maksimal.



Gambar: Kegiatan Serah Terima Mesin

Proses penyerahan TTG yang dilakukan di Lapas 1 Kota Malang memiliki apresiasi dan sangat membantu bagi lapas. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dengan pelatihan secara langsung cara penggunaan dan pengoperasian mesin bagi warga binaan LP 1 Kota Malang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lembaga Perasyarakatan 1 Kota Malang dengan penerapan teknologi tepat guna mesin potong paruh ayam otomatis guna untuk efisiensi pengembangbiakan ayam di wilayah LP 1 Kota Malang, diperoleh bahwa pengembangbiakan ayam hasil peternakan di dalam internal LP 1 Kota Malang dapat terlaksana secara maksimal

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Malang melalui LP2M UM yang telah memberi support dan kesempatan kepada tim pengabdian melalui dana PNBP 2022. Terima kasih juga disampaikan kepada LP 1 Kota Malang, yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada semua peserta kegiatan ini atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2012. Penuntun Praktikum Mikrobiologi. Laboratorium Biologi UMS: Surakarta.
- Wardhani, N. S., Hartati, S., & Rahmasari, H. (2016). Sistem Pembinaan Luar Lembaga Bagi Narapidana yang Merata dan Berkeadilan Berperspektif Pada Tujuan Pemasarakatan. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(1), 1-32.
- Rhohman, F., & Budiretnani, D.A. (2018). Optimalisasi Proses Produksi Tahu untuk Peningkatan Kesejahteraan Produsen Tahu. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), 113–118.
- Suryani, E. (2018). Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Ii B Yogyakarta. *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, 7(3), 266-277
- Panjaitan, P. I., & Widiarty, W. S. (2008). Pemasarakatan Narapidana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pengadilan anak
- Waluyo, B. (2004). Pidana dan Pemidanaan.
- Barlow, F. D., & Elshabini, A. (Ed.). 2007. *Ceramic Interconnect Technology Handbook*. Boca Raton: CRC Press/ Taylor & Francis